



Evaluasi Pendidikan Karakter Transformatif melalui Praktik Harian dan Nilai-Nilai Santri pada Lingkungan Pesantren Imam Muslim

1Muhammad Raihan 2Islah Nizarais 3Hadi Auliya Asalam 4Faris Mahdi

¹⁻⁴Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹raihanaja1234@email.com ²ishlahnznr@gmail.com

³hadiaauliya93@gmail.com ⁴mhd86id@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji efektivitas pendidikan karakter di Pondok Pesantren Imam Muslim dengan fokus pada bagaimana nilai disiplin, tanggung jawab, dan adab ditanamkan melalui praktik harian dalam kehidupan santri. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini mengeksplorasi metode pengasuhan, sistem kedisiplinan, keteladanan, serta mekanisme pembinaan perilaku yang diterapkan di lingkungan pesantren. Temuan menunjukkan bahwa pembentukan karakter diperkuat oleh tiga pilar utama, yaitu keteladanan yang konsisten dari para guru dan pengasuh, rutinitas harian yang terstruktur, serta budaya disiplin yang didukung oleh bimbingan dan koreksi berkelanjutan. Hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya terletak pada konsep teoritis, tetapi juga pada konsistensi penerapan nilai-nilai dalam aktivitas nyata sehari-hari. Penelitian ini menekankan pentingnya mempertahankan dan mengembangkan model pendidikan karakter berbasis pesantren untuk memperkuat kontribusinya terhadap praktik pendidikan yang lebih luas.

Kata Kunci: pendidikan karakter, pesantren, disiplin, keteladanan, pengasuhan.

Abstract

This study examines the effectiveness of character education at Pondok Pesantren Imam Muslim, focusing on how discipline, responsibility, and proper manners are cultivated through daily activities within the pesantren environment. Using a descriptive qualitative approach through interviews, observations, and document analysis, the research explores caregiving methods, disciplinary systems, role modeling, and behavioral guidance applied by the institution. The findings indicate that character formation is strengthened by three main pillars: consistent role modeling by teachers, structured daily routines, and a disciplined culture supported by continuous guidance and corrective practices. These results highlight that the success of character education lies not only in theoretical concepts but in the consistent implementation of values in everyday life. This study underscores the importance of sustaining and developing pesantren-based character education models to enhance their contribution to broader educational practices.

Keywords: character education, Islamic boarding school, discipline, role modeling,

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu paling mendesak di era modern ketika tantangan moral, perilaku menyimpang remaja, dan arus digitalisasi semakin menggerus nilai-nilai etika.(Miao dkk., 2025) Banyak lembaga pendidikan berupaya menanamkan karakter melalui kurikulum formal, tetapi sering kali nilai-nilai tersebut hanya berhenti pada teori dan hafalan tanpa mampu membentuk perilaku nyata. Kondisi ini memunculkan pertanyaan kritis: bagaimana lembaga pendidikan mampu membentuk karakter secara autentik dan berkelanjutan? Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pesantren telah lama dikenal sebagai institusi yang efektif dalam menanamkan nilai moral melalui kehidupan berasrama, kedekatan santri dengan kiai, serta pembiasaan ibadah dan adab dalam kehidupan sehari-hari. (Rofiq dkk., 2025) Namun, kinerja pendidikan karakter di pesantren terutama proses transformasi perilaku santri masih jarang dievaluasi secara ilmiah dan mendalam.

Di saat yang sama, kajian pendidikan karakter global telah berkembang pesat melalui teori transformative learning, konsep internalisasi moral, serta pendekatan kurikulum tersembunyi atau hidden curriculum.(Salim dkk., 2024) Teori-teori ini menekankan bahwa karakter terbentuk melalui pengalaman langsung, refleksi kritis, pembiasaan konsisten, interaksi sosial, dan keteladanan. Sayangnya, sebagian besar penelitian internasional berfokus pada pendidikan umum, sehingga konteks pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama belum mendapatkan perhatian yang proporsional. Padahal, pesantren memiliki ekosistem pembelajaran 24 jam yang unik dan memiliki potensi besar sebagai model pendidikan karakter holistik.(Mariaty Podungge dkk., 2025) Di sinilah Pondok Pesantren Imam Muslim menjadi menarik untuk dikaji karena menggabungkan tradisi pesantren dengan kebutuhan pembentukan karakter di era modern.

Aktivitas harian di Pondok Pesantren Imam Muslim mulai dari shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, mengaji kitab kuning, penguatan adab, hingga aktivitas kebersamaan tidak hanya dimaksudkan meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk mental, sikap, dan kebiasaan santri. Namun, sejauh mana praktik-praktik harian tersebut benar-benar menghasilkan transformasi karakter belum terungkap secara komprehensif. Banyak penelitian sebelumnya hanya menggambarkan aktivitas pesantren secara umum tanpa menelusuri mekanisme perubahan moral yang terjadi. Di sinilah muncul kesenjangan ilmiah: belum ada penelitian evaluatif yang secara sistematis mengevaluasi hubungan antara praktik harian, nilai-nilai inti pesantren, dan terbentuknya karakter transformatif pada santri (Maryani & Hilalludin, 2025).

Mengisi kesenjangan tersebut menjadi penting bagi pengembangan kajian pendidikan Islam dan pendidikan karakter secara luas. Selain memberikan pemahaman mendalam tentang proses internalisasi nilai di pesantren, penelitian ini juga berpotensi melahirkan model pendidikan karakter yang relevan bagi lembaga pendidikan lain. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi secara kritis bagaimana praktik harian dan nilai-nilai santri di Pondok Pesantren Imam Muslim berkontribusi terhadap terbentuknya pendidikan karakter transformatif. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan inti mengenai praktik apa yang signifikan, nilai apa yang menjadi pondasi, bagaimana proses internalisasi nilai berlangsung, dan sejauh mana transformasi karakter terjadi dalam kehidupan santri. Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi dunia pendidikan serta memperkuat posisi pesantren sebagai model pendidikan karakter holistik yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan menggali dan memahami secara mendalam proses terbentuknya pendidikan karakter transformatif melalui praktik harian dan internalisasi nilai di Pondok

Pesantren Imam Muslim. Pendekatan ini dianggap paling tepat karena karakter tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan dipahami melalui pengalaman, interaksi sosial, keteladanan, serta makna yang dikonstruksi santri selama menjalani kehidupan pesantren. (Halim dkk., 2024) Dengan demikian, studi ini tidak hanya mendeskripsikan aktivitas, tetapi juga menggali kedalaman makna di balik praktik pendidikan karakter sehingga temuan yang dihasilkan tidak berhenti pada permukaan, melainkan menawarkan pemahaman konseptual yang lebih luas tentang pembinaan karakter berbasis pengalaman (Nugroho dkk., 2025).

Populasi penelitian mencakup seluruh santri Pondok Pesantren Imam Muslim, namun penentuan sampel dilakukan melalui purposive sampling dengan mempertimbangkan relevansi pengalaman informan terhadap fokus penelitian (Hilalludin dkk., 2025). Kriteria inklusi ditetapkan untuk memastikan informan benar-benar memahami dinamika pembinaan karakter, yaitu santri yang telah tinggal minimal satu tahun, aktif mengikuti kegiatan harian pesantren, dan bersedia terlibat dalam proses wawancara serta observasi. Sementara itu, santri baru atau santri yang tidak konsisten mengikuti kegiatan pesantren dikeluarkan dari sampel karena dikhawatirkan tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam proses internalisasi nilai. ('Ulum & Koesdyantho, 2019) Selain santri, kiai, ustaz, dan pengurus yang terlibat dalam pembinaan harian juga dijadikan informan tambahan untuk memperkaya data dan memberikan perspektif lebih luas mengenai strategi, tujuan, serta evaluasi pendidikan karakter. Melalui pemilihan sampel yang terarah ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam, relevan, dan representatif terhadap fenomena yang diteliti (Zulkarnain dkk., 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Wawancara menggali persepsi, pengalaman, dan refleksi santri mengenai praktik pembinaan karakter, sedangkan observasi digunakan untuk melihat langsung perilaku, pembiasaan, interaksi, serta keteladanan

yang muncul dalam aktivitas harian pesantren seperti shalat berjamaah, mengaji, belajar, kegiatan kebersamaan, dan tata tertib harian. Dokumentasi seperti jadwal kegiatan, aturan pesantren, catatan pengurus, dan materi pembinaan digunakan sebagai data pendukung. Seluruh data dianalisis menggunakan analisis tematik melalui proses reduksi data, pemberian kode, pengelompokan kategori, penentuan pola, hingga pembentukan tema-tema utama yang menggambarkan mekanisme pendidikan karakter transformatif. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu serta member checking kepada informan. Dengan pendekatan analisis yang sistematis ini, penelitian diharapkan mampu menghadirkan pemahaman komprehensif tentang bagaimana praktik harian dan nilai-nilai pesantren berperan dalam membentuk karakter transformatif santri secara berkelanjutan (Al Jaber dkk., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Pembiasaan Harian sebagai Fondasi Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan harian santri di Pondok Pesantren Imam Muslim dirancang secara terstruktur untuk membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan adab. Aktivitas seperti bangun sebelum Subuh, shalat berjamaah, zikir, hafalan, piket kebersihan, pembelajaran di kelas, hingga penerapan sanksi edukatif menjadi mekanisme sistematis yang membentuk habitus karakter (Thoyyibin dkk., 2024). Temuan dari Herwanto mengungkapkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan tersebut bukan sekadar rutinitas, melainkan media pendidikan karakter yang berjalan tanpa henti. Sementara Muhammad Ridwan menekankan bahwa jadwal yang teratur (time management) merupakan instrumen strategis untuk menciptakan konsistensi perilaku santri. Mahfudz Ar-Rasy Salam menambahkan bahwa keberadaan musyrif atau pengasuh yang mengawasi santri menjadi faktor penting dalam menekan perilaku negatif dan memperkuat karakter.

Berikut adalah tabel ringkas pola pembiasaan harian santri berdasarkan hasil wawancara:

Tabel 1. Pola Aktivitas Harian dan Nilai Karakter yang Ditanamkan

Aktivitas Harian Santri	Nilai Karakter yang Dibentuk	Sumber Data
Shalat Subuh berjamaah, zikir pagi	Disiplin waktu, ketenangan spiritual	Herwanto, Ridwan
Apel pagi & KBM	Tanggung jawab, etika belajar	Herwanto
Hafalan Qur'an & Hadis	Kesungguhan, kesabaran, komitmen	Mahfudz
Piket kebersihan	Kepedulian sosial, kemandirian	Ridwan
Pengawasan musyrif	Moral control, adab interpersonal	Mahfudz

Dari sudut pembahasan, pola pembiasaan ini sejalan dengan teori pembelajaran transformatif yang menekankan perubahan perilaku melalui interaksi rutin, keteladanan, dan mekanisme kontrol sosial. Pola harian santri bukan hanya memenuhi aspek kognitif, tetapi menyentuh afektif dan psikomotorik secara simultan.

Keteladanan Guru dan Pengasuh Sebagai Kunci Internal Pembentukan Karakter

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keteladanan para ustadz dan pengurus menjadi variabel paling dominan dalam pembentukan karakter santri. Herwanto menegaskan bahwa karakter tidak dapat diajarkan secara teori jika tidak dipraktikkan oleh guru. Ridwan menguatkan bahwa dimensi ibadah, keilmuan, kejujuran, serta pola komunikasi guru memberikan contoh langsung bagi santri untuk ditiru. Sementara Mahfudz memberikan gambaran paling konkret: "Jika guru buruk

akhlaknya, santri akan mengikutinya.” Pernyataan ini memperkuat konsep *hidden curriculum* dalam pendidikan pesantren bahwa perilaku pendidik adalah kurikulum paling berpengaruh (Permadi & Sya’ban, 2025).

Dalam pembahasan, temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa lembaga pesantren memiliki kekhasan dalam pendidikan karakter melalui figur kyai dan ustazd.(Hidayah, 2022) Pesantren Imam Muslim menguatkan temuan tersebut karena hampir seluruh proses transformasi karakter santri terjadi melalui interaksi langsung, bukan hanya instruksi formal. Dengan demikian, kualitas akhlak dan integritas guru memiliki hubungan langsung dengan kualitas karakter yang terbentuk pada santri.(Winanjar Rahayu dkk., 2023)

Tantangan Pembinaan Karakter dan Strategi Penanganannya

Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan besar yang dihadapi pesantren dalam pembinaan karakter santri. Tantangan utama adalah derasnya arus informasi digital. Santri hidup dalam era di mana akses terhadap konten negatif sangat mudah diperoleh.(Erlinda Muflikhah & Diningrum Citraningsih, 2025) Karena itu, Pesantren Imam Muslim menerapkan kebijakan “tanpa HP” bagi santri untuk membatasi distraksi. Selain itu, latar belakang keluarga yang berbeda termasuk perilaku orang tua sering memengaruhi perilaku santri.(Dedih, 2019) Ridwan mengungkapkan bahwa beberapa santri mencontoh perilaku orang tua, sehingga pembinaan harus disesuaikan dengan kondisi psikologis dan sosial mereka.

Dari perspektif pembahasan, pesantren menerapkan strategi yang sejalan dengan pendekatan modern dalam pendidikan karakter: sinergi antara regulasi (larangan HP), pendampingan intensif (pengasuh 24 jam), pendekatan psikologis (nasihat personal), serta *constructive punishment* seperti menghafal Al-Qur'an atau menulis ayat. Strategi ini mencerminkan bentuk *character engineering* yang memadukan disiplin, motivasi spiritual, dan kontrol sosial (Malik, 2023).

Lebih jauh, tantangan internal seperti kualitas SDM pendidik juga menjadi fokus pembahasan. Pesantren mengatasi hal ini dengan seminar, peningkatan kompetensi, hingga perbaikan kesejahteraan ustadz.(Feriansyah

dkk., 2023) Langkah ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada santri, tetapi juga pada kualitas pembina.(Marhadi, 2024) Hal ini sesuai dengan pendekatan *whole institution approach* yang menekankan bahwa transformasi karakter hanya berhasil jika seluruh komponen lembaga bergerak secara sinergis (Hakim, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembinaan karakter di Pondok Pesantren Imam Muslim berjalan secara transformatif melalui pembiasaan harian yang terstruktur, keteladanan para ustaz, serta pengawasan yang konsisten. Seluruh aktivitas santri mulai dari rutinitas ibadah, kedisiplinan, hingga tanggung jawab kebersihan berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai karakter yang berlangsung terus-menerus. Para narasumber sepakat bahwa nilai seperti adab, disiplin, dan tanggung jawab tidak hanya diajarkan secara teori, namun paling efektif dibentuk melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menguatkan bahwa pendidikan karakter berbasis pesantren merupakan pendekatan yang mampu mengubah perilaku santri secara bertahap dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini memiliki dampak yang signifikan terhadap praktik dan kebijakan pendidikan. Mekanisme pembinaan pesantren mulai dari pembiasaan terjadwal, keteladanan ustaz, hingga penerapan hukuman edukatif terbukti dapat meningkatkan kualitas akhlak dan kedisiplinan santri. Tantangan seperti pengaruh teknologi, latar belakang keluarga yang heterogen, serta kualitas SDM pengajar menunjukkan perlunya kebijakan pesantren yang adaptif dan berkelanjutan. Implikasi temuan ini dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya, bahkan sekolah umum, untuk memperkuat model pendidikan karakter berbasis kultur, keteladanan, dan kontrol sosial. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting pada wacana pendidikan karakter berbasis nilai dan spiritualitas dalam konteks Indonesia.

Langkah tindak lanjut yang relevan berdasarkan hasil penelitian ini meliputi pengembangan penelitian lanjutan yang menilai efektivitas program secara kuantitatif, penguatan literasi digital santri untuk menghadapi tantangan era informasi, serta peningkatan profesionalisme ustaz melalui pelatihan dan pengembangan kapasitas. Bagi pembuat kebijakan pendidikan, temuan ini memberikan dasar kuat bahwa pendidikan karakter harus dilihat sebagai ekosistem yang melibatkan budaya institusi, peran pendidik, dan sistem pembiasaan yang terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya merangkum temuan empiris, tetapi juga memberikan arah praktis bagi peningkatan kualitas pendidikan karakter di pesantren dan lembaga pendidikan lainnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jaber, Z., Hilalludin, H., & Khaer, S. (2025). Transformasi Pendidikan Islam: Peran Madrasah, Pesantren, dan Universitas dalam Menjawab Tantangan Zaman. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 1(2), 161–171.
- Dedih, U. (2019). Adolescent Moral Development in Families. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 63–76. <https://doi.org/10.15575/jpi.v4i2.2313>
- Erlinda Muflikhah & Diningrum Citraningsih. (2025). Implementation of Boarding School-Based Educational Institution Management in Character Building. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 120–135. <https://doi.org/10.21580/jawda.v6i2.2025.27764>
- Feriansyah, Zulimi, & Purnomo, E. (2023). Training Experience And Teaching Professionalism Competencies Teacher at Islamic Boarding School Pontianak City. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 5(2), 219–236. <https://doi.org/10.35719/jieman.v5i2.196>
- Hakim, A. L. (2022). Pendidikan karakter dan implementasinya di Pondok Pesantren Modern Assalam Gunung Putri Bogor. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 505. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.8334>
- Halim, A., Fahruddin, A. H., & Alfiyatih, Y. (2024). Emotional And Moral Development in Pesantren: A Case Study of Ma'had Baitul Qur'an Madura. *Molang: Journal Islamic Education*, 2(02). <https://doi.org/10.32806/jm.v2i02.816>

- Hidayah, S. (2022). The Role of Kyai Implementing Character Education at As-Suniyyah Islamic Boarding School. *International Proceedings of Nusantara Raya*, 1, 407–410. <https://doi.org/10.24090/nuraicon.v1i1.163>
- Hilalludin, H., Wiresti, R., Maryani, E., & Khaer, S. (2025). Syura sebagai Model Pendidikan Kepemimpinan Islam: Membangun Komunikasi Efektif dalam Pengambilan Keputusan Kolektif. *Jurnal Ar-Ruhul Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 16–29.
- Malik, M. I. (2023). IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN EFFORTS TO FORM STUDENTS' INDEPENDENCE AT TAHFIDZ AL-QUR'AN ISLAMIC BOARDING SCHOOL DAARUL 'ULUUM LIDO. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(2), 66–74. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i2.41>
- Marhadi, H. (2024). Cognitive Abilities, Student Character, and Teacher Self-Evaluation Competencies Through Character Education Programs. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 13(4), 726–735. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i4.80069>
- Mariaty Podungge, Kasidi, K., & Basri, B. (2025). Pembentukan Karakter Santri melalui Pembiasaan Kegiatan Harian di Pondok Pesantren Khairul Hikmah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 484–498. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7305>
- Maryani, E., & Hilalludin, H. (2025). Peran Pendidikan Dasar dalam Mencegah Ketergantungan Gadget pada Anak Usia 7–12 Tahun. *Elementary Pedagogy*, 1(2), 9–15.
- Miao, L., Jiang, J., & Wang, H. (2025). Psychological process and risk factors of juvenile delinquency: Evidence from a qualitative analysis. *Child Abuse & Neglect*, 161, 107259. <https://doi.org/10.1016/j.chabu.2025.107259>
- Nugroho, H., Hilalludin, S., & Tarbiyah, I. (2025). *Analisis Efektivitas Pembiayaan Murabahah terhadap Pemberdayaan UMKM di Indonesia*. 1, 31–41.
- Permadi, M., & Sya'ban, W. (2025). Analisis Perbandingan Sistem Pengajaran Pesantren Tradisional dan Modern di Indonesia. *Journal of Islamic Transformation and Education Management*, 2, 25–31.
- Rofiq, M. H., Fahmi, Q., Rokhman, M., & Khamim, N. (2025). Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren: Analisis Implementasi dan Evaluasi. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 192–203. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.837>

- Salim, N. A., Zaini, M., Wahib, Abd., Fauzi, I., & Asnawan, A. (2024). Fostering Moderate Character of Santri: Effective Hidden Curriculum Strategy in Islamic Boarding Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 357–372. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4676>
- Thoyyibin, Ali Shah, S. A., & Khamim, N. (2024). Management of Character Education Curriculum in Islamic Boarding School. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.31538/adrg.v3i1.1281>
- 'Ulum, S. H., & Koesdyantho, A. R. (2019). INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA ALQURAN. *Jurnal Sinektik*, 1(2), 221. <https://doi.org/10.33061/js.v1i2.2805>
- Winanjar Rahayu, Tazkiyah, E., Nurul Murtadho, & Slamet Arifin. (2023). The Role of Teacher Ethics in Developing Student Character in School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 546–557. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i3.55245>
- Zulkarnain, M., Hilalludin, H., & Suny, F. (2024). Relevansi Pengampunan Korupsi dalam Perspektif Islam dengan Hukum yang Berlaku. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 2(4), 139–147.